

**PENDEKATAN NORMATIVITAS DAN HISTORISITAS
DALAM STUDI ISLAM
MENURUT PEMIKIRAN AMIN ABDULLAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam

Oleh:

**Istikomah Fadillah
NIM: 03511492**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Dr. ALIM RUSWANTORO, M. Ag
FAKHRUDDIN FAIZ, S. Ag, M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di –
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Istikomah Fadilah
NIM : 03511492
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Fakultas : Ushuluddin
Judul : Pendekatan Normativitas dan Historisitas dalam Studi Islam menurut Pemikiran Amin Abdullah

Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak kami haturkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2008

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag
NIP : 150216528

Fakhruddin Faiz, S. Ag, M. Ag
NIP : 150321646



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0628/2008

Skripsi dengan judul: **Pendekatan Normativitas dan Historisitas dalam Studi Islam menurut Pemikiran Amin Abdullah**

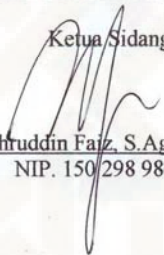
Diajukan oleh:

1. Nama : Istikomah Fadilah
2. NIM : 03511492
3. Program Sarjana Starta 1 Jurusan : Aqidah dan Filsafat (AF)

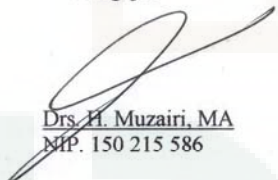
Telah dimunaqsyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 17 Juli 2008 dengan nilai: 85 (A/B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

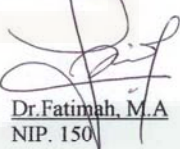
Ketua Sidang


Fahruddin Fariz, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 298 986

Penguji I


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586

Penguji II


Dr. Fatimah, M.A
NIP. 150

Yogyakarta, 17 Juli 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin


DEKAN

Dr. Saiful Anwar, M.Ag
NIP. 150 232 692

MOTTO

Alif laam miim

*.....Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan hanya sedikit saja.
(QS.Al-Isra':85)*

Tidak ada satu agama yang benar sendiri dalam arti, bahwa agama yang lain keliru, sebaliknya juga tidak semuanya benar. Tetapi, disamping semuanya mengandung kebenaran. Agama-agama tidak saja berbeda-beda satu sama lain dalam masalah-masalah dimana mereka adalah benar semua. Tetapi juga dalam sejumlah kebenaran dan kekuatan penting yang dimilikinya. (J.Wath)¹

¹ Joachin Wath, *Ilmu Perbandingan Agama*. Terj. Djam'annuri, Yogyakarta : Rajawali Pers, 1996), hlm.L.

PERSEMBAHAN

Karya ini Ku persembahkan untuk:

- *Ibuku (almh), terimakasih atas nasehat dan cintakasihmu selama hidupmu yang telah kau berikan padaku. Kau inspirasiku, kau semangatku, kau belahan jiwaku, kau tidak akan tergantikan oleh apapun di dunia ini, terimakasih Ibu karena kau telah melahirkanku dan mencintaiku sepenuh hati sampai akhir hidupmu, terimakasih untuk semuanya aku takkan pernah melupakanmu.*
- *Abahku, terimakasih, terimakasih dan terimakasih Cuma itu yang bisa aku ucapkan atas semua yang kau korbankan untukku baik moril maupun materil*
- *Kakakku, kau inspirasi dan motivasiku untuk bisa menjadi manusia yang lebih baik, terimakasih untuk semuanya.*
- *My Lovely (Imam Dj), kau beri pelangi dalam hidupku.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah...hanya itu yang mampu penulis ucapkan untuk mewakili segenap Rahmat dn kasihNya yang melimpah ruah pada semesta. Shalawat beserta salam selalu tersanjungkan untuk Nabi Muhammad SAW, atas segala tauladan yang diberikan dalam mengentaskan manusia dari kehinaan akal dan jiwa di dunia.

Kehidupan manusia adalah perpindahan dari fase kepada fase selainnya. Kenyataannya, hambatan menjadi perlambang dari tingkat kesadaran dan kesabaran manusia dalam meniti setiap titian fase kehidupan. Untuk menghargai fase yang telah dilalui, penulis ingin haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Sekar Ayu Aryani, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bpk. Drs. Sudin M.Hum selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, terimakasih atas nasehat akan pentingnya keseriusan dalam mengerjakan skripsi sehingga saya termotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi saya ini, terimakasih bapak.
4. Bpk. Fakhruddin Faiz, S. Ag, M.Ag selaku Sekertaris Jurusan dan Pembantu Pembimbing, yang telah memberikan waktu, komentar, catatan dan saran yang konstruktif dalam penulisan skripsi ini, terimakasih.
5. Bpk. Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk Cek dan Ricek skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan cepat, terima kasih Bapak.

6. Bpk. Moh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum. selaku Pembimbing Akademik.
 7. Bpk dan Ibu Dosen, yang telah menularkan ilmu yang sangat bermanfaat untuk bisa saya bawa pulang kembali untuk terapkan dan tularkan pada yang lain.
 8. Seluruh Staf TU (B. Heni, B.wartiCs), matur nuwon sudah baik sekali selama ini.
 9. Abah, Ibu (Almh), Kakak Iip, Cintaku Imam Dj, Ibu Sri,Dian, L’Nik, L’Nur, Ristina, Santi, dan seluruh keluarga besarku yang ada di Banyuwangi dan Madura, I Love You All.
 10. Teman-teman PMII, dimanapun berada, ayo semangat...ingatlah pergerakan dan pendidikan haruslah seiring sejalan.
 11. Teman-teman Jurusan Filsafat angkatan. 03(Husni, sutiknyo, Ipung, Hilal, Aal, Ema, Lina, Zullah, Ari, Astutik, dan semua angkatan. 03 yang jika disebut semua pasti tidak muat) kalian semua adalah kenangan terindah dalam hidupku.
 12. Teman-teman kos (Rini, C-ti, V3 cs) terimakasih untuk kebersamaannya.
 13. Trio Pokeran (Ifa ayu, Zuhro, dan Dian), tidak akan aku lupakan kenangan begadang sampai pagi kita dan terima kasih untuk semuanya.
 14. Serta seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, penulis ucapkan ribuan terimakasih.
- Akhirnya penulis mengharapkan semoga karya ini dapat berguna bagi kita semua, Amien.....

Yogyakarta, 17 Juli 2008

Penulis

Istikomah Fadilah

ABSTRAKS

Pemahaman terhadap keislaman selama ini dipahami sebagai dogma yang baku dan menjadi suatu norma yang tidak dapat dikritik, dan dijadikan sebagai pedoman mutlak yang tidak saja mengatur tingkah laku manusia, melainkan sebagai pedoman untuk menilai dogmatika yang dimiliki orang lain, meskipun demikian dogmatika tersebut tidak dapat dilepaskan dari segi sejarah pembentukan dogma itu sendiri.

Kecenderungan salah penafsiran terhadap norma mengakibatkan *truth claim*, dimana klaim mengasumsikan bahwa tidak ada kebenaran dan keselamatan manusia kecuali dalam agamanya. Dogmatika yang dipahami secara fanatik tersebut disosialisasikan sejak dini dan dilaksanakan dalam kehidupan manusia. Sehingga norma dan tingkah laku umat beragama terkotak, di satu sisi ia menekankan ketertundukan dengan mematikan potensi berfikir, tetapi di sisi yang lain terjadi pemberhalaan sedemikian rupa yang menyebabkan doktrin tersebut menjadi pembatas kesatuan antar manusia. Sehingga agama yang sebenarnya pada esensinya sebagai bentuk *ekspresi religiositas*, dimana makna cinta kemanusiaan menjadi inti dari agama, berubah menjadi sumber konflik atas nama Tuhan.

Di sinilah, maka pemikiran Amin Abdullah menjadi relevan, karena berusaha merumuskan kembali penafsiran ulang agar sesuai dengan tujuan dari jiwa agama itu sendiri, dan di sisi yang lain mampu menjawab tuntutan zaman, dimana yang dibutuhkan adalah kemerdekaan berfikir, kreativitas dan inovasi yang terus menerus dan menghindarkan keterkungkungan berfikir. Keterkungkungan berfikir itu salah satu sebabnya adalah paradigma *deduktif*, dimana meyakini kebenaran tunggal, tidak berubah, dan dijadikan pedoman mutlak manusia dalam menjalankan kehidupan dan untuk menilai realitas yang ada dengan “hukum baku” tersebut.

Dalam melakukan penelitian terhadap Amin Abdullah tersebut, digunakan model penelitian pustaka. Dimana peneliti mencoba meneliti pemikiran Amin Abdullah dari bahan dari perpustakaan, atau informasi yang kami kumpulkan didasarkan atas studi kepustakaan yang meliputi buku dan literatur pemikiran Islam yang ditulis oleh Amin Abdullah. Dalam metode tersebut, peneliti menggunakan deskripsi dan analisa terhadap pemikiran Amin Abdullah.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan bentuk pemikiran Amin Abdullah tentang pendekatan *historisitas* dan *normativitas*. Sisi historisitas merupakan bentuk sejarah bagaimana dogmatika itu muncul, sedangkan normativitas adalah aturan baku itu sendiri, yang mana tidak dapat dilepaskan dari pemikiran tentangnya. Dimana penafsiran tentang dogmatika tersebut, tidak hanya ditentukan oleh teks tunggal, melainkan juga kepentingan, kondisi, maupun *prejudice* yang mendasari penafsiran juga muncul dalam pemikiran keislaman, yang kini telah dibakukan dan dijadikan pedoman mutlak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II: LATAR BELAKANG, PENDIDIKAN DAN KARYA AMIN

ABDULLAH

A. Latar Historis Intelektual M. Amin Abdullah.....	17
1. Biografi	17
B. Pendidikan dan Aktivitas Akademis Amin Abdullah	19
C. Karya dan Pemikiran Amin Abdullah	21
D. Corak Pemikiran Amin Abdullah	24

BAB III : ACANA NORMATIVITAS DAN HISTORISITAS	
DALAM STUDI ISLAM KONTEMPORER	
A. Wacana tentang Normativitas dalam Studi Islam	
Kontemporer	27
B. Pendekatan Historisitas dalam Studi Islam Kontemporer	
1. Paradigma Historisitas dalam Tinjauan Ontologis dan	
Epistemologis	35
2. Paradigma <i>Historisitas</i> Pemikiran Islam:	
Aplikasi terhadap Ilmu Kalam	40
C. Urgensi Pergeseran Paradigma Metode Studi Islam	51
BAB IV: NORMATIVITAS DAN HISTORISITAS STUDI ISLAM	
DALAM PEMIKIRAN AMIN ABDULLAH	
A. Pendekatan Normativitas dan Historisitas dalam Tradisi	
Epistemologi Studi Islam menurut Amin Abdullah	58
B. Normativitas dan Historisitas Studi Islam: Pendekatan	
Filsafat Ilmu dalam Pemikiran Amin Abdullah	
1. Filsafat Ilmu Sebagai Kritik terhadap Epistemologi	
Tradisional	71
2. Hubungan Normativitas - Historisitas Studi Islam dan	
Filsafat Ilmu dalam Pemikiran Amin Abdullah	80
C. Implikasi dan Kritik terhadap Pemikiran Amin Abdullah	
1. Implikasi Pemikiran Amin Abdullah	88
2. Kritik terhadap Pemikiran Amin Abdullah	91
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
CURRICULUM VITAE	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran Islam klasik selama ini banyak didominasi oleh tradisi epistemologi bayani. Dalam pendekatan epistemologi tersebut, agama dipandang sebagai teks yang berlaku sepanjang zaman, baku, final dan tertutup. Hasil dari pendekatan tersebut adalah sikap kurang sigap terhadap perkembangan zaman serta kurang memiliki kepekaan terhadap isu-isu global kontemporer, seperti Hak Asasi Manusia dan gender. Selain kurang tanggap terhadap tantangan zaman juga menghasilkan sikap eksklusif dan hanya membenarkan perilaku kelompok keagamaannya sendiri dan cenderung bersikap anti terhadap perbedaan, sehingga selain kurang kondusif dalam upaya dialog antar agama, juga timbul potensi terjadinya konflik horizontal.

Dalam krisis ijtihad ini, maka diperlukan suatu dobrakan epistemologi dalam melakukan studi keagamaan. Dobrakan ijtihad tersebut adalah epistemologi studi Islam dengan pendekatan pengkajian terhadap historisitas sebagaimana yang telah dilakukan Muhammad Arkoun. Historisitas merupakan sisi yang lain dari normativitas dalam pandangan Amin Abdullah. Tiap agama mempunyai aspek dogmatika sekaligus mempunyai sisi kesejarahan terjadinya pemikiran keagamaan tersebut. Aspek dogmatika

merupakan aspek keyakinan, sedangkan aspek kesejarahan merupakan suatu proses pemikiran yang menghasilkan dogmatika tersebut.

Dogmatika *teologi* yang sekarang terdoktrinasi merupakan hasil kesepakatan antar ulama waktu lalu dengan konteks dan kondisi tertentu, sehingga tidak lagi relevan untuk diterapkan pada masa sekarang ini. Dogmatika tersebut meliputi fikih, Ilmu Kalam, dan tasawuf. Untuk mendongkrak kejumudan, maka diperlukan suatu analisa historis terhadap proses terjadinya kesepakatan tersebut (yang menghasilkan dogmatika) pada konteks sejarah tertentu. Kesadaran akan aspek kesejarahan tersebut, akan merubah pandangan kejumudan menuju ke arah pembebasan pemikiran terhadap dogmatika yang selama ini dipegang teguh.

Dikarenakan faktor kejumudan berpikir tersebut, maka kajian tentang pentingnya historisitas terasa urgen untuk dilakukan. Pendekatan ini melakukan kajian tentang agama dengan tinjauan sejarah, sosiologi, ilmu politik serta budaya untuk merekonstruksi masa lalu yang menghasilkan (memproduksi) suatu wacana keagamaan. Kajian dengan pendekatan tersebut belum banyak dilakukan dikarenakan terjadinya endapan pemikiran akibat dari proses taqdisul afkari al diniyyah atau pengkudusan (penyakralan) pemikiran keagamaan, terutama pada ilmu Kalam.

Pemikiran Kalam (*teologi*) merupakan salah satu dari beberapa aspek dari studi Islam. Selama ini ilmu Kalam identik dengan ilmu aqidah. Dalam ilmu tersebut mengungkapkan tentang sifat-sifat Tuhan, keberadaan para malaikat, hari akhir serta hubungannya dengan manusia. Dalam ilmu

aqidah ini merupakan aspek dogmatika yang mana wajib diyakini oleh setiap kaum muslimin.

Pendekatan historisitas mengasumsikan bahwa segala konstruk realitas atau ide merupakan hasil pengaruh dari masyarakat serta sosial suatu budaya tertentu. Pendekatan ini menyatakan bahwa apa yang dianggap benar atau salah berhubungan dengan pengaruh masyarakat yang mengkonstruksikan kesadaran manusia dalam proses sejarah (historis) yang dinamis.¹

Dogmatika suatu permasalahan apabila dihadapkan kepada fakta bahwa dogma selalu diasumsikan selalu bersifat tetap, stabil, realitas obyektif, serta berasal dari ketentuan suci (aspek sakralitas). Dogma berhubungan dengan ide-ide atau ajaran yang diinternalisasi dan disosialisasikan kepada segolongan ummat yang selalu berkembang terus. Aspek keyakinan tersebut berisi tentang hakekat realitas, metafisika serta moralitas yang hendaknya dipercaya sebagai aturan yang baku.²

Kepercayaan yang disosialisasikan dan dibakukan serta didukung dengan dipelihara oleh sekelompok orang berubah menjadi lembaga agama. Lembaga agama ini senantiasa menjaga aturan moralitas dan dogmatika yang diajarkan dalam agama serta mengaplikasikan dalam bentuk tatanan masyarakat. Menurut Dogma bersifat mengikat seseorang dalam suatu bentuk

¹ Dalam buku *Panorama Filsafat Modern*, K. Bertens, menyatakan bahwa yang dimaksudkan dengan historisitas adalah manusia sebagai subyek, ia tidak pasif di dunia tetapi artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan budaya, ideologi, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari peran manusia dan hubungannya dengan manusia yang lain (K. Bertens, *Panorama Filsafat Modern*, (Jakarta: Teraju, 2005), hlm. 231.

² Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 157.

sakralitas, sehingga dogma agama mempunyai fungsi sosial sebagai faktor kohesi sosial.

Dalam fungsinya sebagai kohesi sosial tersebut mengimplikasikan adanya bentuk ikatan emosional antar personal yang ditunjang dengan persamaan simbolik maupun ritual yang bersifat baku. Ketika emosional seseorang dilibatkan dalam bentuk agama, seakan sikap emosional (sebagai bentuk kepercayaan agama) bebas dari penyelidikan yang bersifat empirik-rasional.³

Keberagamaan seseorang yang diekspresikan merupakan salah satu dari kajian keilmuan. Kajian keilmuan dari ekspresi keagamaan disebut sebagai studi agama. Studi agama meninjau tentang permasalahan agama dalam berbagai tinjauan keilmuan. Durkheim meninjau dari sudut pandang fungsional dari ekspresi keagamaan yang diwujudkan melalui ritual maupun simbol, sedangkan Freud mengkaji melalui kacamata psikoanalisa.

Dari sudut pandang sosiologis, ekspresi keagamaan ditinjau melalui sudut pandang interaksi antar manusia. Apa peran agama? Bagaimana agama itu diekspresikan dalam sekelompok manusia? Dan bagaimana sifat penyebaran, sosialisasi, serta dinamika agama dalam ranah sosialitas tersebut?

Menurut Amin Abdullah sifat empirik-rasional dalam melakukan tinjauan agama semestinya tidak dapat dipisahkan dari kalangan kaum muslimin. Sifat dogmatis seseorang semestinya tidak meninggalkan penyelidikan yang obyektif terhadap fenomena keagamaan. Dalam bukunya

³ Ilmu pengetahuan empirik-kritis merupakan lapisan ketiga dari formula jaring laba-laba yang dikembangkan oleh Amin Abdullah yang bertugas untuk mendialogkan antara hasil-hasil fatwa dan pemikiran dengan ilmu pengetahuan. *Ibid.*, hlm. 73-74.

Studi Agama normativitas dan Historisitas, Amin Abdullah menekankan tentang perlunya mengambil penekanan pada studi fenomenologi dan antropologi dalam melakukan studi keagamaan.⁴

Ilmu fenomenologi untuk menghayati makna keberagamaan manusia sebagai bagian dari pengakuan akan pluralitas keberagamaan yang beragam. Sehingga esensi, hakekat, serta kedalaman agama dapat dipelajari lintas keagamaan, sedangkan aspek teologi merupakan aspek ekspresi dari penggalian dari makna keberagamaan yang harus diekspresikan ke dalam simbol dan ritual keagamaan, sehingga sifat *truth claim* terletak disini.⁵

Sedangkan anthropologi mengkaji agama dari sisi budaya dan manusia itu sendiri mengkaji fenomena keagamaan yang terekspresikan dalam budaya secara konkret sehingga dapat dikaji secara empirik dan keilmuan. Melalui inilah, maka diperlukan pengkajian studi agama dalam berbagai pendekatan teori antropologi, misalnya hubungan agama serta identitas sosial yang diambil dari Clifford Geertz ataupun mengkaji agama melalui psikoanalisa Sigmund Freud.⁶

Pendekatan historisitas dalam studi agama, meneliti wilayah agama dalam artian yang abstrak (fenomenologis) atau agama dalam artian esensi keberadaannya, tetapi mengkaji agama yang terlembaga. Agama yang terlembaga mempunyai sifat yang empirik dan historis. Sifat agama yang

⁴ Abdullah, Amin, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 22.

⁵ Keberagamaan atau relijiusitas merupakan hal yang universal dan hanya dapat diekspresikan melalui relijiusitas yang kongkret (agama). *Ibid.*, hlm. 25.

⁶ Pengkajian terhadap bentuk konkret keagamaan dapat dilakukan melalui pendekatan Sigmund Freud. *Ibid*, hlm. 31.

termanifestasikan keluar dalam wujud lembaga tersebut merupakan fokus kajian keilmuan atau penelitian keagamaan. Dalam wilayah penelitian tersebut juga akan diketahui hubungannya dengan berbagai kepentingan yang mengikatnya. Kepentingan politik, kepentingan, ekonomi, serta kepentingan sosial dan budaya.

Sehingga letak pendekatan keilmuan dalam mengkaji agama adalah untuk menemukan keterkaitan dan ketercampuran agama dengan kepentingan politik, ekonomi, sosial dan budaya dalam lembaga agama bukan pada esensi keberagamaan. Esensi keberagamaan sendiri melalui pendekatan fenomenologi, dan pendekatan melalui sudut pandang tersebut akan memberikan sumbangan bagi sikap keagamaan yang eksklusif, serta tuntutan truth claim akan berkurang, pendekatan ini dalam skema pemikiran Amin Abdullah dalam buku studi agama: Normativitas dan Historisitas..., tidak mereduksi wilayah sakral dalam wilayah profan atau mereduksi hanya dalam tapal batas gejala sosial belaka sebagaimana dalam pendekatan akademis.

Menurut Amin Abdullah, *teologi* yang bersifat dogmatis merupakan bagian dari tradisi yang tidak dapat lepas dari tangan manusia untuk menyusun, membangun serta mensistematisasikannya. Struktur pemikiran dalam teologi menyebabkan beberapa sikap 1) mempunyai kecenderungan untuk mengikatkan diri pada kelompok keagamaannya, 2) menuntut untuk melakukan keterlibatan pribadi pada teologi yang dianutnya, serta 3) mengungkapkan perasaan subyektif atau pribadi dari pelaku tersebut. Ketiganya menyebabkan keterkotakan manusia yang universal kedalam kelompok-kelompok manusia

yang terikat sesuai dengan teologinya masing-masing serta mempunyai kecenderungan untuk kaku, emosional, dan eksklusif.⁷

Ikatan pada ajaran agama melalui teks-teks keagamaan atau seseorang hanya mengimani dogma *teologi* yang bersifat tetap, tanpa mengkaji melalui fenomenologi dan antropologi atau keilmuan akademis akan menyebabkan pemahaman terhadap Islam tidak holistik, atau parsial. Kecenderungan tersebut akan membagi manusia dalam kelompok-kelompok eksklusif yang melegitimasi diri sebagai kelompok yang benar, serta menjauhkan diri dari dialog antar agama. Hal tersebut ditambah dengan fakta salah satu sifat dari watak pemahaman yang teologi murni akan menyebabkan komitmen tidak ditujukan kepada manusia secara universal tetapi pada kelompok merupakan suatu sikap yang tidak sesuai dengan zaman, yang ditandai dengan pluralitas keagamaan dan tingkat keberagaman budaya dan latar belakang sosial yang tinggi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan *normativitas* dan *historisitas* dalam studi Islam?
2. Bagaimana pandangan Amin Abdullah terhadap pendekatan *normativitas* dan *historisitas* dalam studi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

⁷ *Ibid.*, hlm. 50.

1. Mendeskripsikan tentang hubungan timbal balik antara pendekatan *normativitas dan historisitas* dalam studi Islam .
2. Mendeskripsikan pandangan Amin Abdullah terhadap pendekatan *normativitas dan historisitas* dalam studi Islam

Adapun kegunaan penelitian ini, peneliti berharap :

1. Di harapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pendekatan *normativitas dan historisitas* dalam studi Islam menurut Pemikiran Amin Abdullah .
2. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama tentang *historisitas-normativitas* dengan paradigma *integrasi-interkoneksi* dalam studi Islam.
3. Sebagai penambah wawasan terutama bagi penulis dan bagi pembaca tentang seputar pendekatan *normativitas dan historisitas* dalam studi Islam menurut Pemikiran Amin Abdullah .

D. Kajian Pustaka

Pemikiran Amin Abdullah banyak termuat melalui wawancaranya yang mengupas masalah tentang pemikiran Islam terutama yang berkaitan tentang pandangan epistemologi studi Islam. Jaringan Islam Liberal, melalui Ulil Abshar pernah melakukan wawancara dengan Amin Abdullah melalui situsnya www.Islamlib.com ‘dengan judul Bedakan antara Agama dan Pemikiran Keagamaan!’. Dalam wawancaranya tersebut Amin Abdullah menyatakan

bahwa tradisi Hermeneutika sebenarnya sudah berkembang dalam tradisi Islam, bahkan turunnya al Qur'an tidak terlepas dari aspek *historisitas* atau ada unsur *tarikhiyyah*.

Pemikiran Amin Abdullah banyak dinukil oleh beberapa kalangan dari pemikir Islam, serta mempunyai sifat yang sistematis dan konsisten, tetapi pemikirannya belum banyak dilakukan penelitian ataupun tulisan yang menyajikan tentang pemikirannya. Tesis Wahyudi Irwan Yusuf, merupakan salah satu dari sedikit penelitian terhadap pemikiran Amin Abdullah.

Kajian tentang pemikiran Amin Abdullah tentang Hubungan Pendekatan Normativitas dan historisitas dalam Pemikiran Amin Abdullah belum pernah dilakukan penelitian oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Pemikiran Amin Abdullah banyak tersebar di berbagai jurnal yang ditulisnya maupun buku yang dikarangnya. Adapun buku- bukunya tersebut banyak memuat gagasannya tentang pembaharuan pendidikan studi Islam.

Penelitian terhadap pemikiran Amin Abdullah dilakukan oleh Wahyudi Irwan Yusuf, M.A., Mahasiswa Program CRCS dengan judul: *Mencari Model Integrasi Sains dan Agama: Studi Perbandingan Pemikiran John F. Haught dan Mehdi dan Relevansinya dengan Gagasan Integrasi UIN Sunan Kalijaga menurut Amin Abdullah*. Dalam Tesisnya tersebut Wahyudi Irwan Yusuf membandingkan Integrasi Sains dan Agama antara John F. Haught dan Mehdi dengan Integrasi Studi Islam yang meliputi Bayani, Burhani, dan Irfani.

Wahyu Irwan Yusuf dalam penelitian yang membicarakan tentang integrasi epistemologi antara ilmu dan agama tersebut menjelaskan bahwa

integrasi keduanya yang dilakukan oleh Gjolshani dan Haught. John Haught sebagaimana Amin Abdullah berusaha ingin mendamaikan tradisi epistemologi keilmuan, yaitu sains dan agama. Berbeda dengan Amin Abdullah yang memfokuskan pada gerak lingkaran hermeneutis yaitu integrasi ketiga tradisi epistemologi keilmuan studi Islam, yaitu Bayani, Burhani dan Irfani serta jaring laba-laba dalam studi Islam di Perguruan Tinggi Islam, John Haught melakukan pengkajian epistemologi sains dengan epistemologi agama secara umum.

Menurut Haught, sebagaimana dinukil oleh Wahyu Irwan Yusuf menyatakan tentang hubungan antara agama dan sains, yaitu konflik, kontak, kontras dan konfirmasi dalam perdebatan serta menampilkan argumentasi-argumentasi perdebatan antara pendukung keempatnya. Hubungan antara tradisi epistemologi dan sains serta perbandingannya dengan pendekatan integratif yang dilakukan Amin Abdullah merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Irwan Yusuf.

Selain melakukan peninjauan terhadap Haught, juga melakukan penelitian terhadap Mehdi. Mehdi menyatakan bahwa antara agama dan sains tidak ada konflik antar keduanya jika keduanya dipahami sebagaimana mestinya. Menurut Mehdi teori keilmuan apapun adalah sama saja. Seorang muslim ataupun *atheis* dalam memahami serta menggunakan teori akan sama saja antara seorang dengan seorang yang lain.

Dalam tesis Wahyu Irwan Yusuf tersebut menurut Mehdi, Yang berbeda adalah kesimpulan yang dibuat orang berdasarkan pada latar belakang

seseorang tersebut. Seorang muslim (beragama) akan menghasilkan suatu kesimpulan yang berbeda dengan atheis ketika menyimpulkan teori Big Bang. Bagi seorang muslim, teori Big Bang berarti bukti penciptaan Tuhan yang Maha Besar, tetapi bagi seorang atheis teori tersebut tidak mempunyai keterkaitan dengan kekuasaan apapun yang bersifat metafisis.

Perbandingan antara keduanya, yaitu John F. Haught dan Mehdi merupakan salah satu tawaran epistemologi yang dikembangkan untuk memperbaharui epistemologi keagamaan. Dari sisi John F. Haught dinyatakan tentang empat pola hubungan antara agama dan sains dikarenakan mempunyai epistemologi yang berbeda, sedangkan dalam Mehdi dinyatakan tentang relevansi agama (Islam) terhadap berbagai perkembangan sains dikarenakan kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada latar belakang seseorang bukan pada teori keilmuan itu sendiri. Pemikiran keduanya dicarikan relevansinya dengan gagasan Amin Abdullah tentang integratif dalam studi Islam.

Selain itu juga skripsi yang ditulis oleh Mashudi yang berjudul reintegrasi epistemologi keilmuan Islam dan sekuler (*Telaah Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Relevansinya terhadap Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta M. Amin Abdullah*). skripsi ini berisi tentang integrasi-interkoneksi epistemologi keilmuan Islam dan sekuler serta relevansi integrasi-intekoneksi epistemologi keilmuan tersebut dalam transformasi IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Metode ini meliputi seluruh perjalanan dan perkembangan, pengetahuan, seluruh rangkaian dari permulaan sampai akhir kesimpulan ilmiah, baik pada bagian khusus maupun seluruh bidang penelitian.⁸ Sedangkan dalam skripsi ini metode yang dipakai meliputi:

1. Jenis Penelitian

Melihat penelitian tentang pemikiran Amin Abdullah tentang Pendekatan Normativitas dan Historisitas dalam studi Islam, maka penelitian akan dilakukan dengan metode penelitian pustaka (*Library Research*). Dalam jenis penelitian ini, peneliti tidak perlu terjun ke lapangan mencari data atau observasi menggunakan sampel. Data-data tersebut disebut sebagai literatur.⁹ Literatur di sini adalah data-data dan bahan-bahan yang mendukung dan melengkapi terhadap isi pembahasan ini baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, artikel, dan sebagainya.

2. Pengumpulan Data.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dalam skripsi ini adalah buku karya Amin Abdullah, yaitu

⁸ Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1984), hlm. 10.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987), hlm. 67.

Islamic Studies: di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif dan Studi Agama: Normativitas atau Historisitas? serta buku *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Sedangkan karya – karya tentang pemikiran Amin Abdullah yang lain yang berkaitan dengan kajian Islam yang berhubungan dengan topik penelitian ini merupakan data sekunder.

Selain buku Amin Abdullah, juga ditunjang dengan buku yang lain yang bukan ditulis oleh Amin Abdullah yang menyajikan tentang pemikiran Islam atau berkaitan dengan permasalahan normativitas dan historisitas sehingga dapat dijadikan pembanding dan sebagai alat analisis bagi pemikiran Amin Abdullah tentang normativitas dan historisitas.

3. Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian dalam pengelolaan data adalah *Deskriptif, Interpretatif dan Analisa*.¹⁰ *Deskriptif* adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Sehingga deskripsi data adalah penggambaran data-data atau sumber informasi secara jelas dan terperinci.¹¹

Dalam melakukan penelitian terhadap pemikiran Amin Abdullah tentang konsep pendekatan normativitas - historisitas dalam hubungannya dengan paradigma keilmuan, maka pemikiran tersebut akan dilakukan penggambaran tentang gagasannya berdasarkan pada sumber-sumber primer.

¹⁰ Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005) hlm. 121.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 37.

Interpretatif, dalam hal ini peneliti berusaha menyelami karya tokoh untuk menangkap kandungan arti dan nuansa yang dimaksudkan secara spesifik,¹² dengan tujuan mempermudah penulis dalam mengerjakan skripsi.

Sedangkan *analisa* adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa baik berupa karangan, perbuatan maupun pemikiran untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Sehingga analisa data adalah penyelidikan terhadap data-data yang diperoleh dari karangan-karangan serta karya yang lain dan diuraikan unsur-unsur dari karya tersebut sebelum diteliti dan diselidiki lebih jauh untuk memperoleh maksud dari pemikiran seseorang.

Dalam hal ini, pemikiran Amin Abdullah dianalisa atau dilakukan penyelidikan dengan cara menguraikan unsur-unsur pemikirannya serta dilakukan perbandingan, serta melakukan kritik terhadap pemikiran Amin Abdullah terkait tentang hubungan pendekatan normativitas dan historisitas . Dalam proses mendeskripsikan, menganalisis termasuk menginterpretasikan data, penulis menggunakan pendekatan filosofis.

¹² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.98.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mensistematiskan pembahasan guna mendapatkan kemudahan dalam pemahaman terhadap persoalan dalam skripsi ini, maka akan dilakukan dengan membagi tema pembahasan menjadi beberapa bagian atau bab pembahasan. Sehingga untuk lebih jelasnya akan diuraikan beberapa kategori dalam pembahasan ini, sebagai berikut;

Bab pertama, berupa pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan pembahasan mengenal M. Amin Abdullah dan karya serta pemikiran-pemikirannya, yang berisikan beberapa point yaitu, biografi, karya-karya M. Amin Abdullah.

Bab ketiga, Dalam bab ini akan dibahas tentang apa yang dimaksud dengan normativitas dan historisitas dalam pemikiran Amin Abdullah beserta hubungannya dengan Ontologis maupun Epistemologi studi beserta aplikasinya dalam Ilmu Kalam. Dalam bab ini juga termuat hubungan normativitas dan historisitas serta urgensi historisitas sebagai paradigma Studi Islam

Bab keempat, Dalam bab ini akan ditinjau kedudukan pendekatan normativitas dan historisitas dalam tradisi epistemologi Islam, dan tinjauan melalui sudut pandang filsafat ilmu dalam bab ini juga termuat kritik dan implikasi pemikiran Amin Abdullah terhadap studi dan pemikiran Islam

Bab kelima, setelah penelitian, pada bab ini dilakukan penyimpulan sebagai usaha menjawab masalah penelitian. Dari hasil riset akan diberikan beberapa saran pengembangan akademik terkait penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Normativitas merupakan ajaran wahyu, dibangun, diramu, dibakukan, dan ditelaah lewat pendekatan *doktrinal-teologis* sedangkan historisitas adalah sejarah dari dogmatika tersebut atau peninjauan dari sisi sejarah terbentuknya dogmatika tersebut. Sisi *normativitas* merupakan sekumpulan dogma yang memungkinkan agama dapat diyakini oleh setiap pemeluknya melalui indoktrinasi, sedangkan aspek historisitas meninjau secara kritis aspek *historisitasnya*.

Manusia dalam merumuskan aspek dogmatika agamanya, tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial, politik dan kecenderungan pribadinya atau aspek psikologis dan keadaannya. Sehingga dogmatika tidak dapat lepas dari konteks pemikir yang terkungkung oleh historisitasnya, termasuk dalam merumuskan doktrin keagamaan. Sehingga diperlukan upaya pendekatan *burhani* atau pendekatan keilmuan dalam melakukan studi keagamaan atau studi Islam.

Dalam pemikiran Islam sendiri, bukan berarti aspek historisitas yang menentukan aspek normativitas, tetapi juga sebaliknya, aspek normativitas juga menentukan aspek historisitas pemikiran. Karena normativitas Islam itu sendiri merupakan suatu obyek kajian bagi para pemikir, dimana dalam memikirkan aspek normativitas tersebut tidak dapat

lepas dari subyektivitas (keterkungkungan oleh ruang dan waktu) sebagaimana yang disebutkan di atas. Artinya tidak ada normativitas Islam, maka tidak ada historisitas. Sehingga pemikiran tentang agama, bukan suatu hal yang baku, melainkan terus berproses terus menerus, dan tidak mengalami suatu bentuk stagnansi.

Salah satu solusi yang ditawarkan oleh Amin Abdullah adalah dengan melakukan studi Islam sebagaimana yang tergambar dalam jaring laba-laba. Dalam jaring laba-laba, al Qur'an dan as Sunnah merupakan obyek penafsiran keagamaan yang darinya timbul keilmuan Fiqih, Tasawuf, Ilmu Kalam dan Falsafah. Keilmuan tersebut semestinya ditinjau dengan melalui pendekatan historisitas, karena selama ini keilmuan tersebut dijadikan bentuk normativitas yang beku. Untuk itu diperlukan pendekatan *empiris-kritis* untuk meninjau pemikiran yang dihasilkan dari penafsiran terhadap al Qur'an dan Sunnah (sebagai *hard core*) yang tidak dapat lepas dari konteks dimana para pemikir itu berada.

B. Saran-saran

Pembahasan dalam skripsi yang membahas tentang pemikiran Amin Abdullah masih terlalu umum dan belum menyentuh akar pemikiran Amin Abdullah, dimana semestinya lebih menekankan pada aspek praksis dari pemikiran Amin Abdullah tersebut. Tetapi di sini lebih menitik beratkan pada masalah pemikiran teoritis dari pemikiran Amin Abdullah. Selain itu tidak semua pemikiran dari Amin Abdullah mampu dituangkan secara komprehensif dalam skripsi ini. Skripsi ini hanya menuangkan pemikiran

tentang hubungan historisitas dan normativitas tanpa disertai seberapa pengaruh serta apa implikasi dari pemikiran Amin Abdullah, sehingga kami harapkan pada penyusun skripsi selanjutnya untuk melakukan kajian penelitian ulang terhadap pemikiran Amin Abdullah terutama pada implikasi pemikiran Amin Abdullah terhadap pemikiran atau studi Islam di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006.
- Abdullah, Amin, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Abdullah, Amin, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abdullah, M. Amin, *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, terj. Hamzah Bandung: Mizan, 2002.
- Husaini, Adian, *Wajah Peradaban Barat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Husaini, Adian, *Hegemoni Kristen-Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Adnin Armas, *Pengaruh Free Mason terhadap Pluralisme Agama*, www.insistnet.com, diakses pada tanggal 25 Januari 2008.
- Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Galia Indonesia, 1984.
- Bakker Anton dan Zubair, A. Charris, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Adnin Armas, *Pengaruh Orientalis terhadap Islam Liberal: Dialog Interaktif dengan Aktivis Jaringan Islam Liberal*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Bertens, K., *Panorama Filsafat Modern*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Rahman, Budhy Munawar, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*, Jakarta: Mizan, 2006.
- Atho', Nafisul dan Arif Fahrudin (Ed.), *Hermeneutika Transendental*, Yogyakarta: IRCISOD, 2003.

- Faiz, Fahrudin, *Hermeneutika Al Qur'an: Tema-tema Kontroversial*, Yogyakarta : eLSAQ Press, 2005.
- Hardiman, F. Budi, *Kritik Ideologi: Menyingkap Kepentingan Pengetahuan Bersama Jurgen Habermas*, Buku Baik, Yogyakarta, 2003.
- Hardiman, F. Budi, *Filsafat Modern: Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987.
- Mishrawi, Zuhairi (Ed), *Menggugat Tradisi: Pergulatan Pemikiran Anak Muda NU*. Jakarta: Kompas, 2004.
- Santoso, Listyono dkk, (Ed), *Epistemologi Kiri*, Yogyakarta: Ar Ruzz, 2006.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Soeharso dan Retnoningsih Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.
- Tim Dosen Filsafat Ilmu Fak. Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Liberty, 2003.
- Pals, Daniel L, *Dekonstruksi Kebenaran: Kritik Tujuh Teori Kebenaran*, terj. Inyiaq Ridwan Muzir, Yogyakarta: IRCISOD, 1996.
- Wath, Joachin, *Ilmu Perbandingan Agama*. Terj. Djam'annuri, Yogyakarta : Rajawali Pers, 1996.

CURRICULUM VITAE

Nama : Istiqomah Fadilah (ifa ayu)
TTL : Banyuwangi, 17 Juli 1984
Tlp : 081331737122
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Sumbersari RT.02 RW.05, Srono - Banyuwangi
Alamat Yogya : Komplek POLRI, Gowok Blok E2 NO.221A Catur Tunggal
Depok Sleman Yogyakarta
Nama Ayah : Moch. Fadhilah
Nama Ibu : Siti Muntianah (*Almh*)

Pendidikan:

- ❖ TK Dharma Wanita Banyuwangi Jawa Timur, lulus pada Tahun 1991
- ❖ SDN 8 Banyuwangi Jawa Timur, lulus pada Tahun 1996
- ❖ SLTPN 2 Srono Banyuwangi Jawa Timur, lulus Tahun 1999
- ❖ MAN 1 Genteng Banyuwangi Jawa Timur, Lulus pada Tahun 2002
- ❖ Masuk UIN (dulu IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Tahun 2003 di Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat.

Pengalaman:

- ❖ Bendahara OSIS SLTP SLTPN 2 Srono Periode 1997-1998
- ❖ Sekretaris OSIS MAN 1 Genteng Banyuwangi Periode 2000-2001.
- ❖ PMII Komsat UIN Sunan Kalijaga 2003-2005
- ❖ Bendahara BEM-J Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2005-2006